

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan dan manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus demi tercapainya pendidikan yang relevan dan pendidikan yang berkualitas (Fadhli, 2017). Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk. Salah satu faktor membentuk sumber daya yang berkualitas merupakan dengan pendidikan. Dalam hal ini pemerintah sudah memberi perhatian kepada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu cara yaitu dengan memberikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu para pendidik melalui latihan, kursus, dan seminar loka karya baik ditingkat daerah maupun nasional. untuk menunjang kompetensi seorang guru nantinya (Mustafa & Dwiyo, 2020).

Melalui standar-standar nasional pendidikan pemerintah dapat mewujudkan cita-cita di atas sebagai upaya yang bisa dilakukan. Standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan aspek di dalam standar nasional pendidikan. Tingkat satuan pendidikan atau sekolah dapat menjadikan acuan sebagai dasar penyusunan kurikulum. Harapannya setelah lulus dari sekolah peserta didik dapat bersaing di dunia kerja.

Melalui lembaga pendidikan, dalam proses mempengaruhi peserta didik akan mengarah pada perubahan yang bertahap dan menyeluruh untuk meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia yang bernilai positif, sehingga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut telah diupayakan melalui berbagai jalur pendidikan formal dan nonformal (Bafadhol, 2017).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dianggap efektif dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Pendidikan dapat membantu membentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap anak, yang nantinya akan Bertindak sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam masyarakat, untuk membentuk budaya masyarakat sadar bencana. Diharapkan agar pemerintah Indonesia bersama instansi terkait, terus bekerja sama dalam mengaplikasikan kurikulum kebencanaan ke dalam semua jenjang pendidikan, disesuaikan dengan usia dan kapasitas anak dalam menghadapi semua keadaan apa pun sampai yang darurat (Rahma, 2012).

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berkewajiban mengembangkan potensi siswa secara optimal yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Pengembangan aspek kognitif meliputi kemampuan berpikir secara logis terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Pengembangan aspek afektif meliputi etika, sikap, minat, dan disiplin. Pengembangan aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan gerak (Azmi, 2017). Salah satu muatan pendidikan yang wajib diajarkan sekolah adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran dalam kurikulum sekolah (Pangkey & Mahfud, 2020). Tema ini bertujuan untuk mengimplementasikan misi pendidikan melalui kegiatan olahraga dan kebiasaan sehat. Tujuan dari tema ini adalah membantu siswa meningkatkan kebugaran jasmani dengan memperkenalkan dan menumbuhkan sikap positif dan keterampilan motorik dasar, serta berbagai bentuk kegiatan jasmani dan berbagai kegiatan jasmani di sekolah (Jayul & Irwanto, 2020).

Pendidikan jasmani memiliki peran sangat strategis dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah Proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk memandu perubahan keseluruhan kualitas pribadi secara fisik, mental dan emosional untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan mempromosikan tubuh dan jiwa (Yuliawan, 2016).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya dilengkapi dengan fasilitas peralatan dan perlengkapan yang memadai sebagai upaya mengoptimalkan pelaksanaan proses kegiatan belajar untuk mengajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah. Seperti yang kita ketahui belajar merupakan istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Karena belajar adalah proses perubahan tingkah laku, hasil interaksi antara individu dan lingkungan. Konsep lain mengatakan bahwa belajar merupakan proses pengembangan potensi yang ada pada individu. Potensi tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan lingkungan yang membentuknya. Sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung dari proses belajar yang dialami siswa (Amsari, 2018).

Selain itu kegiatan olahraga digunakan sebagai pembawa atau pengalaman belajar, melalui pengalaman inilah siswa dapat tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan proses pengajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani yang erat kaitannya dengan olahraga manusia. Olahraga manusia sebagai aktivitas olahraga manusia merupakan tuntutan yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental.

Segala aktivitas dan prestasi dalam kehidupan manusia tidak lain adalah hasil dari proses pembelajaran, hasil belajar adalah penerimaan informasi dalam proses pembelajaran, dalam proses realisasi informasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar, kita dapat menemukan sukses atau kurang dalam proses pembelajaran di sekolah (Kurniawan, 2017).

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain faktor siswa (faktor internal), faktor eksternal (faktor eksternal) dan faktor gaya belajar siswa itu sendiri. Namun, seperti yang diketahui semua orang, tak terkecuali seluruh dunia, Indonesia sedang menderita virus corona atau *coronavirus*. Virus corona sendiri merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Pada manusia, biasanya menyebabkan infeksi saluran pernafasan, dimulai dengan pilek dan batuk (Gumantan et al., 2020). Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Dengan bahaya virus yang mudah menyebar ini maka pemerintah mengambil kebijakan

dengan memberhentikan segala aktivitas di luar rumah sampai dengan berdampak pada bidang pendidikan

Seperti kita ketahui bahwasanya proses pembelajaran berhenti secara total di sekolah yang mana siswa belajar dari rumah atau yang sering disebut belajar dalam jaringan atau sering disingkat daring. Dalam pembelajaran daring proses pembelajaran dilakukan secara tidak langsung melalui *platform* tertentu dibantu oleh jaringan internet. Di sini guru hanya memberikan materi atau tugas yang ada. Di mana nantinya siswa diberikan rentang waktu tertentu untuk mengerjakan tugas tertentu lalu sekaligus mengumpulkannya.

Proses pembelajaran daring yang diterapkan oleh setiap sekolah sekarang tentunya menjadi sebuah pertanyaan besar apakah proses pembelajaran daring akan berjalan secara efektif atau tidak karena ini merupakan sebuah kebijakan baru di dunia pendidikan yang mana dilakukan secara serentak seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Walaupun sebelumnya proses pembelajaran daring sudah diterapkan di beberapa jenjang pendidikan formal ataupun informal. Tentunya beberapa sekolah sudah siap dari semua aspek pendukung proses pembelajaran daring seperti fasilitas dan sumber daya manusia. Proses pembelajaran daring menimbulkan kekhawatiran dari segi hasil belajar.

Hasil belajar yang didapatkan siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, namun dalam hasil belajar ada beberapa aspek keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini akan menjadi sebuah tantangan sendiri bagi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring untuk mencapai semua aspek tersebut.

Selama pandemi COVID-19 SMK SMTI Bandar Lampung mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan proses pembelajaran daring. Terhitung dari diterbitkannya anjuran belajar dari rumah. Sistem pembelajaran daring yang berjalan di SMK SMTI Bandar Lampung sendiri tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya yang memanfaatkan *platform* pembelajaran daring seperti *Google Form*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan media komunikasi seperti *WhatsApp*. *Platform* tersebut digunakan sebagai alat pemberian materi pembelajaran dan alat mengumpulkan kembali tugas yang telah diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran daring ada beberapa kekhawatiran yang dialami peserta didik. Pencapaian tersebut adalah terkait ketercapaian hasil belajar. Di mana pada proses pembelajaran daring apakah hasil belajar yang didapatkan peserta didik pada nilai rapor akan mendapatkan hasil yang baik. yang mana seperti kita ketahui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah adalah proses pembelajaran daring.

Oleh karena itu, pada saat pandemi COVID-19, apakah proses pembelajaran *online* dapat secara efektif berperan dalam mata pelajaran penjas sehingga hasil belajar dapat diselesaikan secara *online*. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Selama Pandemi COVID-19 SMK SMTI Bandar Lampung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar pendidikan olahraga yang didapat selama pandemi COVID-19 SMK SMTI Bandar Lampung ?
2. Apakah proses pembelajaran daring memberikan hasil efektif dalam hasil belajar pendidikan olahraga selama pandemi COVID-19 SMK SMTI Bandar Lampung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pendidikan olahraga yang didapat selama pandemi COVID-19 SMK SMTI Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring apakah memberikan hasil efektif dalam hasil belajar pendidikan olahraga selama pandemi COVID-19 SMK SMTI Bandar Lampung

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Secara praktis diharapkan penelitian dapat memberi manfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam menciptakan suasana belajar, yang pada akhirnya

nanti diharapkan dapat meningkatkan. Hasil belajar siswa akan mengarah pada arah yang lebih baik, dan manfaat lainnya juga dapat menjadi acuan untuk proses pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

1.5. Batasan Masalah

Dengan melihat adanya permasalahan yang ada dari rumusan masalah yang ingin dipecahkan di atas dan didasarkan pada pertimbangan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh karena itu peneliti akan hanya membahas atau mengkaji pada satu permasalahan yaitu tentang mengukur tingkat Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Selama Pandemi COVID-19 SMK SMTI Bandar Lampung tahun ajaran 2020-2021.